

Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Marzuki¹, Sadrina², Helmawati³

¹²³Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Jalan Syekh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: sadrina@ar-raniry.ac.id

Abstract—Learning faced problems such as less participated from students, minor activities which affect no creative productions. To effort these problems, teachers are expected to choose the right learning method, which aim to create active students, creative, and innovative in learning. Productive-creative learning model is perceived as one of best models which students-centered learning approach. However, this study aims to determine the study result after the implementation of productive creative learning methods in the lighting installation engineering subjects in class XII of SMKN 2 Banda Aceh. In addition, another objective is to describe the response of students for creative-productive learning methods. This study used a quantitative study with a quasi-experimental method and involved 19 students as samples. Data was collected through tests form and questionnaires. The results showed that the application of creative-productive learning methods in lighting installation engineering subjects could improve learning outcomes as evidenced by the average posttest score achieved by the control group significantly less than the experimental group. Supported by the results of responses, it showed a positive response with categorization of good. It could conclude that the application of creative-productive learning methods has an important influence on the achievement of student learning outcomes in class XII TITL SMKN 2 Banda Aceh.

Keywords— Creative-Productive Learning Methods, Student Learning Outcomes, Lighting Installation Techniques

Abstrak—Pembelajaran menghadapi masalah seperti peserta didik yang kurang berpartisipasi dan kurang aktivitas yang mengakibatkan kurang produktif dalam menciptakan produk. Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, yang mampu membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, serta inovatif dalam belajar. Pembelajaran kreatif produktif adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran teknik instalasi penerangan di kelas XII SMKN 2 Banda Aceh. Tujuan lainnya yakni mendeskripsikan respon peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran kreatif-produktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimental dan melibatkan 19 peserta didik sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran teknik instalasi penerangan dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dari nilai posttest rata-rata yang dicapai kelompok kontrol sangat kurang dari kelompok eksperimen. Didukung dengan hasil respon menunjukkan respon yang positif dengan indikator kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas XII TITL SMKN 2 Banda Aceh.

Kata Kunci— Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif, Hasil Belajar Siswa, Teknik Instalasi Penerangan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang kunci penting dalam pembentukan karakter seseorang menjadi manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral, memiliki sikap jujur dan peduli terhadap lingkungannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan di Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang ocratis serta bertanggung jawab.”[1].

Proses pembelajaran dapat dinilai keberhasilannya melalui data nilai hasil belajar, baik itu data berupa skor, laporan, atau deskripsi. Pencapaian hasil belajar dari proses belajar mengajar dapat dinilai dari kualitas lulusan yang dihasilkan. Demi mencapai tujuan ini, guru terus berusaha menemukan metode yang tepat dan efektif. Para ahli telah banyak menciptakan metode pembelajaran yang bisa digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan oleh guru. Seorang pendidik (guru) harus mampu mengembangkan metode pembelajaran menjadi metode yang lebih kreatif, inovatif dan produktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti juga melihat belum adanya kegiatan menciptakan produk inovasi yang kreatif dari hasil pemahaman peserta didik itu sendiri. Jika hal ini dibiarkan maka akan mempengaruhi

kemampuan dari peserta didik dan belajar mereka. Dengan demikian, diperlukan metode lain agar hasil belajar peserta didik yang sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditargetkan.

Mengetasi permasalahan tersebut, penting apabila menerapkan metode yang berdasarkan pada teori konstruktivisme. Salah satu metode yang terkini yaitu metode pembelajaran kreatif-produktif. Dasar pemilihan metode ini karena tujuan pembelajaran yang menghasilkan produk kreatif-produktif hasil ide dan pikiran peserta didik, Pembelajaran akan menjadi aktif, komunikatif terjalin baik, problem-solving tercapai, dan inovatif muncul dalam bentuk produk.

Seluruh Kreativitas merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan dalam berbagai segi kehidupan baik dalam dunia kerja, bermasyarakat, dan perkembangan teknologi modern [2]. Definisi lain menyebutkan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan produktivitas dan berkaitan dalam proses pembelajaran [3]. Awalnya pembelajaran kreatif-produktif dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra, namun kemudian dimodifikasi menjadi sebuah metode yang dapat digunakan untuk berbagai bidang studi. Secara pendekatan, pembelajaran kreatif produktif merupakan suatu metode yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar [4]. Metode Kreatif-Produktif memiliki kelebihan diantaranya, keterlibatan siswa dalam intelektual dan emosional, keberanian siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran observasi, diskusi dan percobaan, siswa mendapat kesempatan bertanggung jawab penuh terhadap kerja bersama. Kelebihan lainnya yakni dengan kreatif seseorang harus berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri [5], [6]. Melalui model kreatif produktif, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung pada proses belajar yang lebih menantang dan bermakna karena mereka mampu menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah karya inovasi baru (produktif) [7].

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kreatif-produktif merupakan metode yang dapat membangun pengetahuan awal peserta didik pada permasalahan/ topik/konsep dan mendorong peserta didik menemukan jawaban secara mandiri atau kelompok sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan kreatif yang dapat dipresentasikan, dipajang dan dijual.

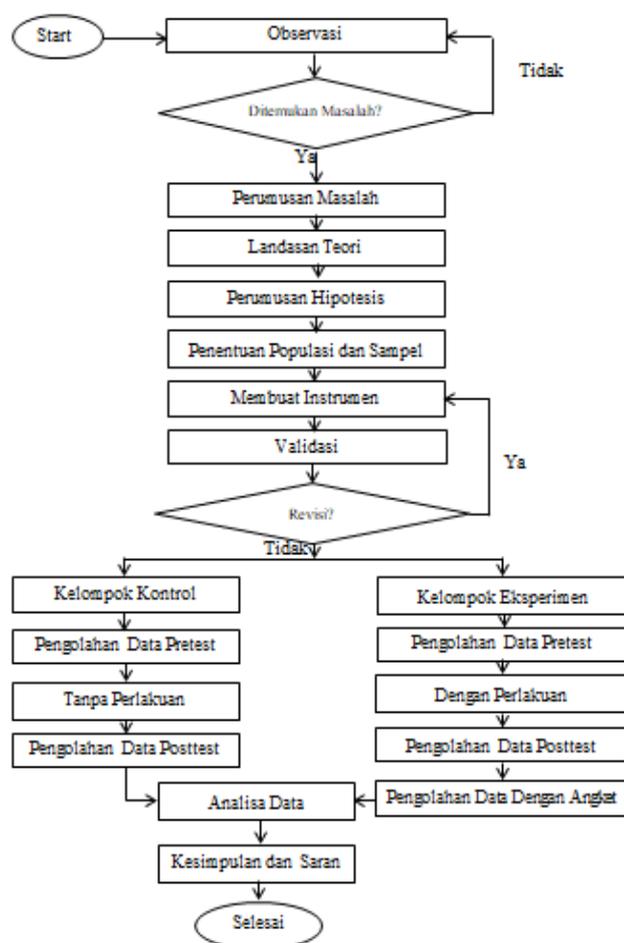
Melalui penafsiran dari hasil observasi, percobaan dan Metode Kreatif-Produktif dikembangkan dari berbagai pendekatan belajar yang membentuk peserta didik untuk menghasilkan produk kreatif sebagai re-kreasi atau pemahamannya terhadap topik yang telah dikaji [8]. Adapun karakteristik metode pembelajaran kreatif-produktif adaah sebagai berikut: (1) Peserta didik terlibat secara emosional dan intelektual saat pembelajaran; (2) Melalui percobaan dan diskusi, peserta didik secara mandiri didorong aktif untuk bisa membangun dan menemukan konsep yang akan dikaji; (3) Peserta didik menjadi lebih kreatif karena antusias untuk melakukan percobaan dan menciptakan hasil baru dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas [9].

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berjenis *Quasi Eksperiment*. Jenis penelitian membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi [12]. Pada dasarnya, metode eksperimen merupakan metode penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independen, mengendalikan variabel luar serta mengukur efek variabel independen pada variabel dependen. Secara lebih rinci lagi metode eksperimen terbagi menjadi tiga macam, yaitu (1) Eksperimen acak (*randomized experiment*), (2) Eksperimen-kuasi (*quasi experiment*), serta (3) Eksperimen kasus tunggal/subjek-tunggal (*single case/single subject experiment*) [13].

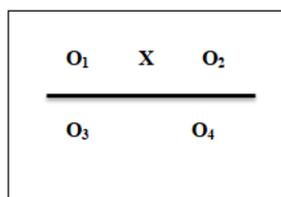
Kuasi eksperimen berarti metode percobaan agar dapat mempelajari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain [14]. Secara spesifik, ada ciri khusus dari penelitian kuasi-eksperimen, yaitu penentuan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol (ketika digunakan kelas kontrol) haruslah dilakukan secara acak (random). Ini berarti bahwa dalam penelitian, peneliti harus sudah menentukan dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian kuasi eksperimen, maka harus ditentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Meskipun, pada dua kelas sampel yang sudah dipilih haruslah kelas yang setara atau siswa yang berada di dalam kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik siswa dalam hal ini, baik yang bersifat kognitif, maupun non-kognitif [15].

Agar lebih jelas metode penelitian dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Gambar. 1. Digram Alir Penelitian

Berikut adalah gambar quasi eksperimental design dengan model non-equivalent control group design.



Gambar. 2. . Non Equivalent Control Group Design

Keterangan:

- O₁ : Kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (Pretest)
- X : Treatment atau perlakuan
- O₂ : Kelompok eksperimen setelah perlakuan (Posttest)
- O₃ : Kelompok kontrol yang tidak ada perlakuan (Pretest)
- O₄ : Kelompok kontrol yang tidak ada perlakuan (Posttest)

Subjek yang digunakan adalah semua peserta di kelas XII SMKN 2 Banda Aceh sebanyak 24 orang peserta didik dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 peserta didik. Pada kelompok eksperimen 11 peserta didik dan kelompok kontrol 8 peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Soal Tes.(pretest dan posttest)

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode kreatif-produktif digunakan lembar soal pretest dan setelah penerapan metode kreatif-produktif digunakan lembar tes akhir (posttest). Peneliti

memberikan 15 soal berbentuk pilihan ganda kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan bentuk soal yang hampir serupa.

B. Lembar Angket

Terdapat 20 item pernyataan berkaitan tentang metode kreatif-produktif. Adapun tujuan lembar angket penelitian adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif dengan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

C. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan uji t menggunakan aplikasi *SPSS*. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis agar dapat mengetahui ada atau tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap dua kelompok yang dibandingkan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa hasil tes *pretest* dan *posttest* dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk membuat tabel tabulasi sebagai berikut [16].

- 1) Membuat tabel tabulasi untuk data nilai *pretest* dan *posttest*.
- 2) Menentukan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.
- 3) Menentukan nilai maksimal dan nilai minimal *pretest* dan *posttest* peserta didik.
- 4) Setelah membuat tabel tabulasi, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang

$$R = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \quad (1)$$

- b) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (2)$$

Keterangan:

n = Jumlah peserta didik yang melakukan tes

- c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \quad (3)$$

- d) Menentukan batas ujung kelas interval dengan melihat data terendah dan terbesar dari setiap *pretest* dan *posttest*.

- e) Menentukan frekuensi relative

$$fr = \frac{f}{\sum f} \times 100 \% \quad (4)$$

Setelah tabel tabulasi data sesuai dengan langkah di atas, maka dapat dilakukan uji statistika yang akan diperlukan untuk uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah agar dapat mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus *Shapiro Wilk* yaitu:

$$T_s = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2 \quad (5)$$

Keterangan:

a_i = koefisien tes *Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = angka ke n-i+1 pada data

X_i = angka ke I pada data

$D = \sum_{i=1}^k a_i^2 - \bar{D}^2$

\bar{X} = rata-rata data

Uji *Shapiro Wilk* akan dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* adapun dasar pengambilannya adalah:

H_0 = Sampel dari populasi berdistribusi normal

H_a = Sampel dari populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Apabila signifikansi > 5% (0,05). Maka data penelitian berdistribusi normal.

Apabila signifikansi < 5% (0,05). Maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Tujuan digunakannya uji homogenitas adalah agar dapat mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Aplikasi yang digunakan pada uji homogenitas adalah *SPSS* dengan hipotesis sebagai berikut [17].

H_0 = Data populasi berkondisi homogen

H_a = Data populasi tidak berkondisi homogen

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka varian dari dua kelompok tidak homogen.

Jika nilai signifikansi < 0,05, maka varian dari dua kelompok dikatakan homogen.

3) Uji t (Independent T-Test)

Tujuan melakukan uji *independent sample t-test* adalah membandingkan nilai rata-rata pada dua grup yang tidak saling berpasangan. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesa penelitian yang diterima atau ditolak. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran kreatif-produktif di kelas XII SMKN 2 Banda Aceh.

H_a = Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran kreatif-produktif di kelas XII SMKN 2 Banda Aceh.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai signifikansi > 0,05 H_a diterima

Jika nilai signifikansi < 0,05 H_0 ditolak

Kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. KRITERIA PENILAIAN HASIL BELAJAR

No.	Nilai	Kategori Penilaian
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	76-83	Cukup
4	≤ 75	Kurang

4) Analisa Data Angket Respon

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis lembar angket respon peserta didik terhadap metode pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran instalasi penerangan adalah:

- Memberi skor pada tiap item
- Skala penilaian Likert (skala 1-4)
- Menghitung skor total pada setiap item
- Menghitung persentase jawaban siswa pada tiap item menggunakan persamaan berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban siswa

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden [18]

Adapun kriteria persentase respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. KRITERIA RESPON SISWA

Persentase	Kategori
82-100%	Sangat Baik
64-81%	Baik
45-63%	Cukup
≤44%	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Penelitian dilakukan dua kali tes yakni pretest dan posttest untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif. Nilai hasil tes pada kelompok kontrol dari delapan siswa didapatkan nilai total *pretest* sebesar 528 dengan rata-rata nilai sebesar 66. Sedangkan nilai *posttest* sebesar 568 dengan nilai rata-rata sebesar 71. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil kelompok kontrol masih dibawah KKM (>75) dan memiliki predikat masih “kurang”. Untuk distribusi frekuensi soal *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilakukan sebagai berikut table 3 dan 4.

Tabel 3. DISTRIBUSI FREKUENSI DATA PRETEST KELOMPOK KONTROL

No	Kelas Interval	Frekuensi	Tb	Ta	Frekuensi Relatif (%)
1	53-59	3	52,5	59,5	37,5
2	60-66	2	59,5	66,5	25
3	67-73	2	66,5	73,5	25
4	74-80	1	73,5	80,5	12,5

Tabel 4. DISTRIBUSI FREKUENSI DATA POSTTEST KELOMPOK KONTROL

No	Kelas Interval	Frekuensi	Tb	Ta	Frekuensi Relatif (%)
1	59-65	1	58,5	65,5	12,5
2	66-72	3	65,5	72,5	37,5
3	73-79	3	72,5	79,5	37,5
4	80-86	1	79,5	86,5	12,5

B. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kedua kelompok mendapatkan nilai rata-rata yang berbeda yaitu, kelas kontrol mendapatkan nilai *pretest* sebesar 528, dengan rata-rata nilai 66, hasil *posttest* diperoleh nilai sebesar 568 dengan rata-rata nilai 71. Sedangkan, pada kelompok eksperimen diperoleh *pretest* sebesar 858, nilai rata-rata 78 serta nilai *posttest* sebesar 1.003 dengan nilai rata-rata 91,18. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran teknik instalasi penerangan. Untuk distribusi frekuensi soal *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen disajikan pada table 5 dan 6.

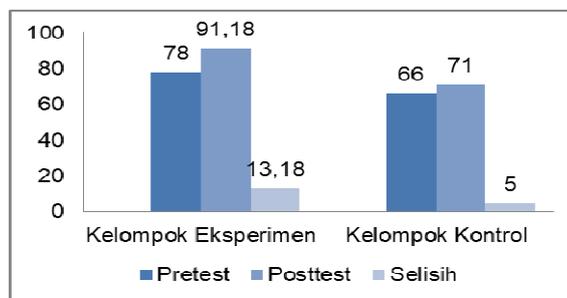
Tabel 5. DISTRIBUSI FREKUENSI DATA PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Kelas Interval	Frekuensi	Tb	Ta	Frekuensi Relatif (%)
1	66-72	2	65,5	72,5	18
2	73-79	6	72,5	79,5	55
3	80-86	1	79,5	86,5	9
4	87-93	2	86,5	93,5	18

Tabel 6. DISTRIBUSI FREKUENSI DATA POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Kelas Interval	Frekuensi	Tb	Ta	Frekuensi Relatif (%)
1	79-83	1	78,5	83,5	9
2	84-89	2	83,5	89,5	18
3	90-95	6	89,5	95,5	55
4	96-100	2	95,6	100,5	18

Penilaian pada peserta didik dapat disesuaikan dengan menggunakan kriteria penilaian hasil belajar peserta didik. Kelompok eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif memperoleh predikat “Baik” dengan nilai rata-rata 91,18 dan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata 71. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Tes Peserta Didik

Gambar 3 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen yang mendapat perlakuan metode kreatif-produktif pada mata pelajaran instalasi penerangan.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji distribusi normal atau tidak terhadap data tes akhir (*posttest*). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. HASIL UJI NORMALITAS SHAPIRO WILK HASIL SPSS

Tests of Normality	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Instalasi Penerangan	Kelompok Eksperimen	.872	11	.082
	Kelompok Kontrol	.944	8	.650

Berdasarkan data Tabel 9, pada Uji Normalitas *Shapiro Wilk* menunjukkan hasil bahwa: Kelas kontrol nilai signifikansi: $0,650 > 0,05$. Maka data penelitian berdistribusi normal. Kelas eksperimen nilai signifikansi: $0,082 > 0,05$. Maka data penelitian berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen telah berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian bersifat homogen atau tidak terhadap *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. UJI HOMOGENITAS DATA

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Instalasi Penerangan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.685	1	17	.212

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, tampak pada kolom *levene statistic* signifikansi yang diperoleh adalah 0,212. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen.

E. Independent sample T-test.

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata pada dua grup yang tidak saling berpasangan. Uji t (*independent sample t-test*) hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan signifikansi 5% (0,05). Hasil uji t ditampilkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. HASIL UJI T (INDEPENDENT SAMPLE T-TEST)

	t-test for Equality of Means						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Hasil Belajar Instalasi Penerangan	6.045	17	.000	20.18	3.33	13.137	27.2257
	5.708	11	.000	20.18	3.53	12.465	27.8978

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, t-hitung kelompok eksperimen adalah 6,045 dan t-hitung kelompok kontrol sebesar 5,708. Oleh karena itu t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6,045 > 2,262$ pada kelompok eksperimen dan $5,708 > 2,447$ pada kelompok kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa metode pembelajaran kreatif-produktif terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XII SMKN 2 Banda Aceh. Rata-rata pada kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. GROUP STATISTICS

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Rata-rata	Kelompok kontrol	8	68.5000	3.53553	2.50000
	kelompok eksperimen	11	84.5900	9.31967	6.59000

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan hasil dari kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 68,500 lebih besar daripada kelompok eksperimen dengan nilai 84,590.

F. Respon Peserta Didik

Pada Tabel 10 tampak hasil analisis respon siswa dengan menggunakan *Microsoft excel* dengan mencari skor yang diberikan responden pada 20 item pernyataan. Skor tiap item mengacu pada Tabel 2. Selain nilai skor pada tabel ini ditentukan juga nilai maksimum yang akan digunakan untuk mencari persentase perolehan jawaban responden terhadap angket. Persentase yang didapat akan dikategorikan berdasarkan Tabel 3.

Tabel 11. NILAI PENGAMATAN RESPON KELOMPOK EKSPERIMEN

Inisial Siswa	A	A	N	R	D	F	M	F	Z	A	X	Rata-Rata
Soal	X1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
	X2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
	X3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3
	X4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
	X5	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3
	X6	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3
	X7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
	X8	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3
	X9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
	X10	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
	X11	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
	X12	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2
	X13	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
	X14	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3
	X15	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
	X16	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
	X17	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
	X18	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3
	X19	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
	X20	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
Total Skor	59	56	66	68	62	69	65	62	67	77	64	65
Skor Max	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
%	74	70	83	83	78	86	81	76	84	96	80	81
Kategori	B	B	SB	SB	B	SB	B	B	SB	SB	B	B

Pada Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran instalasi penerangan mendapatkan respon yang positif dari peserta didik dibuktikan dari hasil rata-rata persentase responden yaitu 81% yang dikategorikan “baik” (B). Penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif dinyatakan mampu menarik minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar. Metode ini telah meningkatkan kemampuan belajar, berinteraksi, menciptakan produk, mempresentasikan dan mendapatkan penilaian yang baik.

IV. PENUTUP

Berdasarkan data penelitian, dapat dibuat beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya. Penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hipotesis Uji-t, dimana pada data hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel ($6,045 > 2,262$) pada kelompok eksperimen dan ($5,708 > 2,447$) pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil ini, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran instalasi penerangan mendapatkan respon yang positif dari peserta didik dibuktikan dari hasil rata-rata persentase responden yaitu 81% yang dikategorikan “baik”. Beberapa saran, diantaranya yaitu Metode pembelajaran kreatif-produktif dapat diteruskan penerapannya di sekolah. Selain itu, metode ini juga cocok untuk mata pelajaran lainnya yang bersifat produktif. Guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan diri sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran kreatif-produktif dan metode saintifik lainnya. Dan Sekolah dapat melanjutkan kerjasama dengan industri lainnya yang mampu mensukseskan penerapan metode pembelajaran kreatif-produktif.

REFERENSI

- [1] UU SISDIKNAS. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- [2] Fakhuddin., Lalu, “Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Berbasis Masalah Kontekstual Melalui Kegiatan Lesson Study”, Inopendes Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 5. No. 1, Universitas Hamzanwadi, 2017.
- [3] Wahidah, Nasilatul., Hasanuddin., Hartono. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kreatif-Produktif untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. Juring”: Journal for Research in Mathematics Learning, 1(1), 79-90, 2018
- [4] Suryosubroto, B. “Proses Belajar Mengajar di Sekolah”. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

- [5] Wena, Made. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional". Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- [6] O. Candra, D. T. P. Yanto, and F. Ismanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Praktikum Inkuiri untuk Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, pp. 62–74, 2020.
- [7] Khatimah, Husnul. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 54-60, 2022
- [8] Agustin, Atalya., Zulaeha, Ida. "Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Bermuatan Konservasi Budaya dan Menulis Kreatif Dengan Model Kreatif-Produktif Melalui Metode Ekspresi Tulis dan Visual Berdasarkan Minat Sastra," *Journal of Primary Educational*, 1(2), 97-102, 2012
- [9] A. Aswardi, D. T. P. Yanto, and T. Ta`ali, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Otomasi Industri," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 7, no. 2, pp. 355–360, 2021, doi: 10.24036/jtev.v7i2.115246.
- [10] Sawaluddin., Zedi, Muttaqin., Sina, Saddam, :Penerapan Model Pembelajaran Kreatif- Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan". *Inopendes Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019
- [11] D. T. P. Yanto, E. Astrid, and R. Hidayat, "The achievement of four student competencies in domestic electrical installations using a project-based learning model," in *Borderless Education as a Challenge in the 5.0 Society: Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Sciences (ICES 2019)*, 2020, p. 349.
- [12] Asriani., Pahriadi., Sinta, Satria. "Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V". *Educate, Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-8, 2021.
- [13] Agus, S. "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM". Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- [14] Suprayogi, Bambang. "Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dan Tak Hidup",. *Eduscope*, 1(2), 93-101, 2016
- [15] O. Candra, D. T. P. Yanto, and N. Imam, "Aplikasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menggunakan Hasil Pengukuran," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, vol. XI, no. 2, pp. 17–22, 2020.
- [16] Hastjarjo, T Dicky. "Rancangan Eksperimen-Kuasi". *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203, 2019
- [17] Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Komunikasi dan Media*. 15(1), 2011.
- [18] Isnawan, Muhammad G. "Kuasi-Eksperimen". Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020.